

Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin

Noor Fatikah

Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: noorftikah@stiwujombang.ac.id

Lala Faizatul Isma

Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: lalafaizatul26@gmail.com

Lailatul Maskhuroh

Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: lela.jombang@gmail.com

Abstract: The strategies employed by Islamic Education teachers play an important role in instilling the values of discipline. This is particularly relevant in the millennial era, where rapid technological advances have led to the rapid spread of both positive and negative information. The formation, development, and implementation of character education are closely related to the strategies applied by teachers. The purpose of this study is to describe the strategies used by Islamic Education teachers in shaping the disciplined character of students at SMPN 2 Mojowarno Jombang. This study uses a descriptive qualitative approach with a field method. Data were collected through observation, interviews, and documentation with participants consisting of the principal, PAI teachers, and seventh-grade students. Meanwhile, data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that: a. PAI teachers' strategies include three approaches: (1) reinforcement through punishment in the form of push-ups or squat jumps, (2) habituation through consistent practice of obeying rules and maintaining attitude, (3) PAI teachers' exemplary behavior through discipline in arriving on time, dressing neatly, and keeping promises. b. The students' disciplinary character that was formed included: (1) arriving on time, (2) obeying rules, (3) submitting assignments on time. The PAI teacher's strategy proved to be effective in fostering student discipline both at school and outside of school.

Keywords: Strategies for Islamic Education Teachers, Character Building Discipline

Abstrak: Strategi guru Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin. Hal ini menjadi sangat relevan di era milenial, di mana kemajuan teknologi yang pesat menyebabkan penyebaran informasi, baik positif maupun negatif, berlangsung sangat cepat. Pembentukan, pengembangan dan pelaksanaan pendidikan karakter sangat berkaitan erat dengan strategi yang diterapkan oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMPN 2 Mojowarno Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan partisipan yang terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VII. Sedangkan, analisis data melalui: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. strategi guru PAI meliputi tiga pendekatan: (1) penguatan melalui punishment berupa push up atau squat jump, (2) pembiasaan melalui latihan konsisten menaati aturan dan menjaga sikap (3) keteladanan guru PAI melalui kedisiplinan hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan menepati janji. b. karakter disiplin siswa yang terbentuk meliputi: (1) datang tepat waktu, (2) menaati aturan, (3) mengumpulkan tugas tepat waktu. Strategi guru PAI terbukti efektif menumbuhkan kedisiplinan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Pembentukan Karakter Disiplin

PENDAHULUAN

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesi melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak¹ (Mukhlis, 2011: 23). Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan modern sangat memengaruhi pola hidup siswa, khususnya mereka yang sedang berada dalam masa pertumbuhan. Pergeseran gaya hidup ini turut berdampak pada sikap dan karakter mereka, karena itu sistem pendidikan

¹ M. Samani, *Meretas Nilai-Nilai Moral dalam Naskah Wulangreh dan Wedhatama*. (Skripsi: Universitas Widya Dharma, 2011) .

di Indonesia perlu melakukan penyesuaian dan pembinaan karakter siswa melalui strategi guru serta lembaga pendidikan. Pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat, dengan tujuan utama untuk membantu Siswa dalam mengembangkan potensinya²

Sebagaimana pendidikan di Indonesia yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 menyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab³.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin. Hal ini menjadi sangat relevan di era milenial, di mana kemajuan teknologi yang pesat menyebabkan penyebaran informasi, baik positif maupun negatif, berlangsung sangat cepat. Faktor lingkungan, pergaulan, serta pola asuh dari orang tua juga turut memengaruhi pembentukan karakter siswa. Karakter mencerminkan identitas individu atau kelompok yang mencakup nilai-nilai, keterampilan, dan kebiasaan hidup seseorang⁴

² Musni Ependi, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Vi Palembang" *Conciencia*, 17(1), 27-39. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v17i1.1581>

³ Mardikarini, S., & Suwarjo, S. ANALISIS MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU TEKS KURIKULUM 2013 PEGANGAN GURU DAN PEGANGAN SISWA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). (2016). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12057>

⁴ Nur Fitria, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi*. (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). 56

Pembentukan, pengembangan dan pelaksanaan pendidikan karakter sangat berkaitan erat dengan strategi yang diterapkan oleh guru. Strategi guru merujuk pada langkah-langkah atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam masyarakat tertentu. Adapun strategi guru dalam konteks Pendidikan Agama Islam adalah peran yang mengemban tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan lembaga pendidikan. Pentingnya karakter disiplin terlihat dari bagaimana siswa dapat menghargai waktu, mematuhi tata tertib, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan⁵

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menanamkan nilai disiplin agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif. Tanpa disiplin, proses pembelajaran akan sulit berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal. Menurut para ahli, karakter disiplin juga berperan dalam membentuk pribadi yang mandiri dan berintegritas. Individu yang disiplin cenderung lebih mampu mengendalikan diri, mengambil keputusan yang tepat, dan menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif. Oleh karena itu, pembinaan disiplin sejak dini sangat diperlukan agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berperilaku baik di masyarakat⁶

Berdasarkan hasil pra observasi, pembentukan karakter disiplin yang diterapkan di sekolah SMPN 2 Mojowarno Jombang yaitu berupa *punishmen* untuk siswa yang tidak menaati peraturan, berupa *push up* yang jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa yang tidak membawa buku paket,

⁵ Lase, F., & Halawa, N. Menjaga Dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap Bahaya Pornografi. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), Page 57–68. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.21>

⁶ Mardikarini, S., & Suwarjo, S. ANALISIS MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU TEKS KURIKULUM 2013 PEGANGAN GURU DAN PEGANGAN SISWA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). (2016). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12057>

siswa memukul ringan mulutnya dengan tangannya sendiri jika terdengar mengumpat didepan guru PAI, siswa dipukul oleh guru dengan benda yang tidak membahayakan jika sholat jamaah bersenda gurau dengan temannya.

Disisi lain, lembaga tersebut juga menerapkan kegiatan untuk pembentukan karakter disiplin seperti, siswa melakukan kegiatan seperti membaca doa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, sholat dzuhur berjamaah, sholat jum'at di sekolah, bagi siswa yang memiliki aliran yang berbeda maka diizinkan sholat jum'at ditempatnya sendiri dengan catatan mengisi absensi saat pergi dan kembali.

Hal inilah, yang kemudian menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter disiplin itu sangat berpengaruh pada siswa. Berawal dari itu, maka penulis tertarik untuk membahas "Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan partisipan yang terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VII. Sedangkan, analisis data melalui: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMPN 2 Mojowarno Jombang yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Adapun strategi yang dilakukan melalui

beberapa tahapan yang meliputi strategi penguatan (*punishment*), pembiasaan, dan keteladanan.

1. Strategi Penguatan

Strategi yang digunakan oleh guru PAI yaitu penguatan yang dilakukan untuk memperkuat karakter disiplin yang mulai tumbuh dalam diri siswa. Adapun pentuknya yaitu hukuman, bagi siswa yang terlambat dan kurang disiplin. Strategi Penguatan mencakup tiga pendekatan yang dilakukan yaitu: Penguatan, Pembiasaan, Keteladanan.

- a. Penguatan melalui *punishment* diterapkan dengan memberikan sanksi yang telah disepakati guru dan siswa sebagai konsekuensi atas pelanggaran tata tertib, dengan tujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menaati peraturan.
- b. Pembiasaan dilakukan secara konsisten untuk membentuk perilaku positif, seperti bertutur kata yang sopan, menghindari ucapan kasar.
- c. Kesepakatan berfungsi sebagai landasan moral yang mengikat dan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap peraturan. Adapun bentuk dari *punishment* yaitu *push up* atau *squat jump* 10 kali kemudian dikalikan dengan jumlah siswa yang tidak membawa buku paket pada saat pelajaran berlangsung.

Strategi ini sejalan dengan teori, bahwa strategi penguatan berupa *punishment* adalah bentuk penguatan negatif yang diberikan kepada peserta didik ketika mereka melanggar aturan atau tidak menunjukkan perilaku yang diharapkan. Tujuan utama dari *punishment* bukan untuk menyakiti, tetapi untuk memberikan efek

jera dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, khususnya dalam hal kedisiplinan⁷.

2. Strategi Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara, pembiasaan yang dilakukan oleh Guru PAI terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Beberapa siswa mengakui bahwa sebelumnya mereka belum terbiasa disiplin, terutama dalam hal menghargai waktu dan bersikap sopan. Namun, setelah adanya pembiasaan yang diterapkan secara terus-menerus di sekolah, siswa mulai terbiasa melakukan hal-hal positif, seperti datang tepat waktu, tidak berbicara saat salat, serta menghindari penggunaan kata-kata kasar.

Pembiasaan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah meliputi berbagai hal, antara lain membiasakan siswa menaati tata tertib, bersalaman dengan guru, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, serta menjaga ketenangan selama salat. Jika ada siswa yang melanggar, seperti berkata kasar atau membuat keributan saat salat, maka Guru PAI memberikan sanksi ringan sebagai bentuk konsekuensi. Misalnya, siswa yang mengumpat diminta memukul ringan mulutnya sendiri, dan bagi siswa yang ramai saat salat akan ditegur dengan benda ringan yang tidak menyakitkan. Strategi pembiasaan ini bertujuan agar siswa dapat terbiasa bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

⁷ Eka Putra, Penerapan Teknik Punishment Dalam Mengatasi Siswa Terlambat Oleh Guru Bimbingan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah Juni 2024)

Strategi ini sejalan dengan teori bahwa, strategi pembiasaan adalah upaya pendidikan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten agar peserta didik terbiasa melakukan perilaku positif, khususnya dalam hal kedisiplinan. Dengan melakukan kebiasaan yang baik setiap hari, karakter disiplin akan terbentuk secara alami dalam diri siswa.⁸

B. Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Pembentukan karakter siswa di SMPN 2 Mojowarno Jombang merupakan upaya menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan karakter disiplin tersebut berlangsung melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa SMPN 2 Mojowarno Jombang. Adapun karakter-karakter yang terbentuk antara lain:

1. Datang Tepat Waktu

Berdasarkan hasil wawancara, siswa diwajibkan sudah berada di lingkungan sekolah paling lambat 5 menit sebelum bel masuk berbunyi. Pernyataan diatas juga menunjukkan bahwa datang tepat waktu tidak sekadar berarti siswa datang di sekolah sesuai jam yang telah ditentukan, tetapi juga menjadi indikator kesungguhan dan komitmen siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedisiplinan waktu menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk menerima materi pelajaran secara optimal. Sebaliknya, keterlambat sering membuat konsentrasi siswa belum utuh, terutama jika mereka datang kesekolah dengan tergesa-gesa, sehingga dapat mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, pembiasaan untuk hadir tepat waktu menjadi aspek penting dalam pembentukan disiplin dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga menjadi indikator kesungguhan dan

⁸ Ayu Puspita Amalia, dan Rizka Harfiani, "Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak". Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5, No. 1, Juli 2024 25-38DOI: 10.37985/murhum.v5i1.425

komitmen siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Walaupun dari sekolah mewajibkan siswa harus berada dilikungan sekolah 5 menit sebelum jam masuk, akan tetapi para siswa ada yang terbiasa tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk dan merasakan manfaatnya, seperti dapat mempersiapkan diri bersama teman-teman sebelum pelajaran dimulai serta tidak ketinggalan materi.

Pernyataan diatas sejalan dengan teori bahwa, pendidikan karakter disiplin di sekolah tercermin melalui beberapa indikator perilaku siswa, di antaranya, siswa hadir tepat waktu dan memberi keterangan saat berhalangan hadir.⁹

2. Mematuhi Peraturan

Berdasarkan hasil wawancara, siswa dibiasakan untuk taat terhadap peraturan sekolah agar kedisiplinan menjadi kebiasaan sehari-hari. Siswa mematuhi peraturan dengan tidak membawa HP. Apabila ada siswa yang melanggar, misalnya membawa HP ke sekolah, maka HP tersebut akan disita sementara oleh guru BK dan baru dikembalikan setelah orang tua datang menjemput. Selain itu, peraturan yang diikuti oleh siswa yaitu membawa buku paket setiap mata pelajaran PAI. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin memerlukan waktu dan proses agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku, peraturan tidak hanya membatasi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan disiplin dan konsentrasi dalam kegiatan belajar. Jika kita datang ke sekolah tepat waktu, maka kita bisa mengikuti pelajaran dari awal tanpa ada materi yang terlewat. Dengan begitu, konsentrasi belajar lebih baik karena tidak terburu-buru atau ketinggalan penjelasan guru.

⁹ Riski Ayu, dkk, "Analisis Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 90 S Ingkawang". Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 9 Nomor 1 (2024) 81 - 89

Pernyataan ini sejalan dengan teori menyebutkan bahwa disiplin tercermin dari:

- a. Kemampuan mengontrol diri dalam menaati norma sosial.
- b. Kepatuhan terhadap peraturan tanpa paksaan eksternal¹⁰.

3. Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

Berdasarkan hasil wawancara jika siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, mereka punya kesempatan lebih banyak untuk mempelajari materi baru. Melalui mekanisme ini, siswa belajar bahwa kewajiban harus dipenuhi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga mengurangi alasan untuk menunda atau mengabaikan tugas. Selain itu, mengumpulkan tugas tepat waktu juga melatih siswa untuk menepati janji dan komitmen, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter disiplin. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kesadaran dan kepatuhan terhadap aturan pengumpulan tugas masih bervariasi di kalangan siswa. Mengumpulkan tugas tepat waktu dapat memberikan ketenangan psikologis kewajiban akademiknya telah terpenuhi sesuai dengan aturan yang berlaku. Pernyataan diatas sejalan dengan teori yang menekankan bahwa disiplin adalah bagian dari pembentukan moral yang ditanamkan sejak dini, dan terlihat dalam sikap bertanggung jawab terhadap tugas.¹¹

KESIMPULAN

Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan tiga strategi utama, yaitu: Strategi Penguatan (*Punishment*) melalui pemberian sanksi yang mendidik

¹⁰ Conny Setiawan, Penerapan Pembelajaran Bagi Anak, (Bandung: Pt Indeks 2009), 94

¹¹P. R. Sari, *Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter*. (Bogor: Guepedia. 2022).

seperti push up atau squat jump bagi siswa yang melanggar aturan, khususnya tidak membawa buku paket atau terlambat dalam pembelajaran. Strategi Pembiasaan, dengan membiasakan siswa untuk datang tepat waktu, membawa buku paket, berdoa sebelum pelajaran, menjaga ketenangan saat shalat, serta menghindari ucapan kasar. Strategi Keteladanan, di mana Guru PAI menampilkan sikap disiplin dalam perilaku sehari-hari, seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, menepati janji, dan menjaga ucapan, sehingga menjadi contoh nyata bagi siswa. Ketiga strategi ini saling melengkapi dan terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Karakter disiplin siswa di SMPN 2 Mojowarno Jombang terbentuk melalui kegiatan rutin dan penerapan aturan sekolah, yang meliputi: Datang tepat waktu ke sekolah sebagai bentuk tanggung jawab dan kesungguhan dalam belajar. Mematuhi peraturan sekolah, seperti larangan membawa HP dan kewajiban membawa buku paket. Mengumpulkan tugas tepat waktu, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, serta keterampilan mengatur waktu. Dengan adanya strategi yang konsisten dari Guru PAI, siswa menunjukkan perubahan positif dalam sikap disiplin, meskipun tingkat kedisiplinan belum sepenuhnya sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Riski, dkk, "Analisis Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri I 90 S Ingkawang". Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volume 9 Nomor 1 (2024) 81 - 89

Conny Setiawan, Penerapan Pembelajaran Bagi Anak, Bandung: Pt Indeks 2009

Ependi, Musni, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Vi Palembang" *Conciencia*, 17(1), 27-39. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v17i1.1581>

- Fitria, Nur, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi*. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017
- Lase, F., & Halawa, N. Menjaga Dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap Bahaya Pornografi. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), (2022). 57-68.
<https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.21>
- Puspita Amalia, Ayu, dan Rizka Harfiani, "Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak". *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5, No. 1, Juli 2024 25-38 DOI: 10.37985/murhum.v5i1.425
- Putra, Eka, Penerapan Teknik Punishment Dalam Mengatasi Siswa Terlambat Oleh Guru Bimbingan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang. Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah Juni 2024
- S. Mardikarini, & Suwarjo, S. ANALISIS MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU TEKS KURIKULUM 2013 PEGANGAN GURU DAN PEGANGAN SISWA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). (2016). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12057>
- S., Mardikarini, & Suwarjo, S. ANALISIS MUATAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA BUKU TEKS KURIKULUM 2013 PEGANGAN GURU DAN PEGANGAN SISWA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). (2016). <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12057>
- Samani, M. *Meretas Nilai-Nilai Moral dalam Naskah Wulangreh dan Wedhatama*. Skripsi: Universitas Widya Dharma, 2011
- Sari, P. R. *Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter*. Bogor: Guepedia. 2022